

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Sektor jasa keuangan Indonesia hingga akhir 2018 menunjukkan kondisi yang stabil dengan kinerja intermediasi yang berada pada level positif. Kinerja sektor jasa keuangan selama tahun 2018 cukup baik ditopang oleh fundamental ekonomi domestik yang masih terjaga,

fundamental kinerja emiten yang relatif stabil, serta didukung oleh berbagai kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah, Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia. Meskipun diwarnai oleh peningkatan tekanan di pasar, profil risiko Sektor Jasa Keuangan secara umum terkelola dengan baik. Kecukupan tingkat permodalan dan Likuiditas LJK domestik berkontribusi terhadap ketahanan LJK di tengah meningkatnya tekanan di pasar keuangan. (Otoritas Jasa Keuangan, SP 86/DHMS/OJK/XII/2018)

Kinerja sektor jasa keuangan yang menunjukkan stabilitasnya saat ini tak lepas dari adanya persaingan. Pada era modern ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menyebabkan perubahan di berbagai bidang, salah satunya adalah bidang keuangan. *Fintech* (*Financial Technology*) adalah salah satu bentuk dari perkembangan teknologi informasi di bidang keuangan. Dengan hadirnya *fintech* di era digital ini, tak sedikit bidang industri keuangan yang merasakan dampaknya, salah satunya

adalah perbankan. Perkembangan *fintech* menjadi tantangan bagi perbankan untuk melakukan inovasi digital atau inovasi teknologi layanan perbankan yang lebih mudah, aman serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian suatu negara, untuk itu industri perbankan perlu mendapatkan perhatian dalam tuntutan ekonomi global saat ini, karena kemajuan dari industri perbankan merupakan cerminan dari kemajuan perekonomian suatu negara. Meskipun diwarnai persaingan dengan hadirnya inovasi bidang keuangan dari perkembangan teknologi, kinerja perbankan menunjukkan hasil yang cukup baik terlihat dari tingkat kesehatan perbankan yang tercermin dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).



Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Kinerja Perbankan

Pada triwulan III tahun 2018, perkembangan sektor jasa keuangan relatif terjaga dengan ditopang kinerja subsektor perbankan yang cukup baik. Rasio kecukupan modal perbankan yang diwakili rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebesar 22,9%, sedikit

meningkat dibandingkan dengan posisi triwulan II tahun 2018. Dengan demikian, rasio tersebut masih berada jauh di atas ketentuan minimum yang ditetapkan yaitu 8%. Oleh karena itu, rasio kecukupan modal mencerminkan ketahanan dalam mengatasi tekanan di perekonomian.

Sementara dari sisi likuiditas, kondisi likuiditas perbankan pada triwulan III tahun 2018 semakin ketat, yang tercermin dari peningkatan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Percepatan pertumbuhan kredit di tengah perlambatan pertumbuhan DPK mendorong peningkatan rasio tersebut. Rasio LDR meningkat pada triwulan III tahun 2018, yaitu menjadi 94,1% dari yang sebelumnya sebesar 92,8%. Meskipun pertumbuhan kredit mengalami peningkatan, risiko kredit macet yang tercermin melalui rasio NPL (*Non-Performing Loan*) justru membaik. Risiko kredit macet yang tercermin melalui rasio NPL cenderung stabil, yaitu sebesar 2,7%. (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/BAPENAS).

Untuk mengukur tingkat kesehatan bank dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor yang meliputi: profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*). Pengukuran tingkat kesehatan bank ini dapat digunakan untuk melihat ada atau tidak pengaruhnya terhadap kinerja keuangan dari bank itu sendiri. Sesuai POJK no. 4/POJK.03/2016 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum, bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*risk based bank rating*) baik secara individu maupun secara konsolidasi.

Beberapa penelitian terkait dengan tingkat kesehatan bank telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Harun (2016) yang meneliti mengenai pengaruh rasio-rasio keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, dan NPL terhadap ROA menunjukkan hasil bahwa CAR dan NIM tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan rasio LDR dan BOPO menunjukkan hasil berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan rasio NPL menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh Muniroh (2014) yang menyatakan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, variabel LDR dan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan variabel BOPO menunjukkan berpengaruh negatif terhadap ROA.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Sabir, dkk. (2012) mengenai pengaruh rasio kesehatan bank terhadap kinerja keuangan juga menunjukkan hasil yang berbeda. Hasil dari penelitiannya adalah bahwa rasio CAR dan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dan NPL serta LDR menunjukkan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel BOPO menunjukkan hasil yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan uraian diatas mengenai kondisi sektor jasa keuangan dan persaingan yang terjadi akibat dari kemajuan teknologi pada era modern ini, sektor perbankan merupakan salah satu bidang keuangan yang terkena dampaknya. Oleh sebab itu peneliti ingin melakukan penelitian yang dapat menggambarkan bagaimana tingkat kesehatan suatu bank serta pengaruhnya terhadap kinerja keuangan bank itu sendiri. Hal tersebut menjadi landasan peneliti untuk mengambil judul **“PENGARUH RASIO TINGKAT**

KESEHATAN BANK TERHADAP KINERJA KEUANGAN

PERUSAHAAN PERBANKAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2010-2017”.

1.2. Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu bagaimanakah pengaruhnya tingkat kesehatan bank dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan perbankan BUMN. Selain itu, perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh kesehatan bank terhadap kinerja keuangan juga merupakan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

1.2.2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, serta keterbatasan waktu, materi dan biaya dalam melakukan penelitian ini. Maka peneliti membatasi penelitian yang akan diteliti dengan ruang lingkup dan variabel yang telah ada sebagai berikut:

1. *Non Performing Loan* (NPL)
2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
3. *Net Interest Margin* (NIM)
4. Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO)

5. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
6. Kinerja keuangan (*Return On Asset/ROA*)
7. Laporan keuangan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2010-2017. Perbankan BUMN tersebut adalah:
 - a. Bank BRI
 - b. Bank BNI
 - c. Bank BTN
 - d. Bank Mandiri

Hal ini dilakukan agar peneliti bisa melakukan penelitian dengan fokus dan bisa mendalami permasalahan serta dapat menghindari penafsiran yang berbeda pada konsep penelitian.

1.2.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap kinerja keuangan?
2. Seberapa besar pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap kinerja keuangan?
3. Seberapa besar pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap kinerja keuangan?
4. Seberapa besar pengaruh Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan?
5. Seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kinerja keuangan?
6. Seberapa besar pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), Beban

Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio*(CAR) secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan?

1.3. Jangka Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini di laksanakan dalam jangka waktu selama 6 bulan, yaitu bulan Maret sampai dengan Juli 2019. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Darma Persada.

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Net Interset Margin* (NIM) terhadap kinerja keuangan.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kinerja keuangan.

6. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), Beban Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan.

1.5. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan:

1. Bagi akademis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pada umumnya, khususnya mengenai pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap kinerja keuangan bank BUMN yang terdaftar di BEI.
2. Bagi penulis, dapat menambah wawasan mengenai dunia perbankan, serta menambah pengetahuan mengenai seberapa besar pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap kinerja keuangan perusahaan.

b. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan:

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan rujukan dan menambah literatur dalam penelitian untuk dijadikan pedoman atau perbandingan dalam melakukan penelitian lebih lanjut, serta diharapkan dapat memberi referensi bagi peneliti berikutnya.
2. Bagi bank, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana evaluasi atas kinerja keuangan perusahaan selama delapan tahun terakhir.